



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 08, 2026

Revised: August, 25, 2026

Available: August, 26, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesya04@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder characterized by elevated blood glucose levels. Elderly individuals living with this condition require comprehensive care to meet their basic and social needs. Informal caregivers' knowledge plays a crucial role in shaping the extent and quality of efforts to fulfill these needs.

Purpose: To investigate the relationship between informal caregivers' knowledge of social needs and their efforts to address the social needs of elderly individuals with diabetes mellitus.

Method: A cross-sectional quantitative study was conducted using a total sampling method, involving 53 informal caregivers. Data were collected through validated questionnaires assessing caregivers' knowledge of elderly social needs and their fulfillment efforts. Spearman's rank correlation test was employed for statistical analysis.

Result: Spearman's rank statistical test indicated a relationship between caregivers' knowledge and efforts to fulfill the social needs of elderly individuals in Purwosekar Village, with $p\text{-value} = 0.000$ ($p < \alpha$).

Conclusion: The findings are expected to provide useful information for the community, emphasizing that adequate knowledge can facilitate the fulfillment of social needs among elderly individuals.

Keywords: Diabetes Mellitus; Elderly; Fulfillment Efforts; Knowledge.

PENDAHULUAN

Menua dapat diartikan sebagai suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan dari jaringan tubuh untuk perbaikan diri, mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang dialami (Mudjadi et al., 2022). Melalui tahapan ini terdapat banyak perubahan yang relevan dari penuaan normal, penyakit, dan sindrom yang umum terjadi, dimana terjadi perubahan kognitif dan psikologis, perubahan sosial dan lingkungan (Jaul & Barron, 2017). Perubahan tersebut ditambah dengan gaya hidup tidak sehat dan pola makan tidak sehat dapat memicu timbulnya penyakit kronis pada lanjut usia (He, et al, 2019; Ding et al, 2016). Salah satu

penyakit kronis yang banyak diderita oleh lansia adalah diabetes mellitus.

Menurut survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (PERGEMI) 2022, sebanyak 24,6% penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia memiliki riwayat penyakit kronis diantara lain sebanyak 22,9% menderita penyakit diabetes, 11,9% penyakit rematik, dan 11,4% penyakit jantung. Dikutip dari survey yang dilakukan oleh *International Diabetes Federation* (IDF) 2021, sebanyak 537 juta orang menderita diabetes di dunia dan 206 juta orang di Kawasan Pasifik Barat menderita diabetes, di Indonesia sendiri tercatat 19 juta jiwa yang mengidap penyakit diabetes mellitus.

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Timur 2022, estimasi Penderita Diabetes Melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 863.686 dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di 38 kabupaten/kota seluruh Jawa Timur sudah mencapai 842.004 kasus (97,5% dari estimasi penderita DM yang ada). Desa Purwosekar merupakan salah satu desa dibawah wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang yang memiliki jumlah penduduk lansia (usia 60 tahun keatas) DM sebanyak 53 jiwa, tercatat dari data posyandu 2025. Lansia penderita DM di Desa Purwosekar ini memiliki komplikasi DM yang cukup beragam.

Kondisi lansia penderita diabetes yang memiliki ketergantungan pada orang lain ini, tidak jarang ada banyak kebutuhan lansia yang tidak terpenuhi, seperti kebutuhan sosialnya. Penurunan produktifitas lansia yang disebabkan oleh penyakit, penurunan fungsi organ tubuh mengakibatkan lansia kesulitan dalam bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain, melakukan aktivitas bersama komunitasnya atau melakukan kegiatan yang mereka inginkan. Kesulitan dalam melakukan ADL juga dapat menjadi stresor psikologis yang signifikan karena hilangnya kemandirian dan kemampuan perawatan diri. Perubahan fisik dan kemampuan ini berdampak terhadap penurunan energi, motivasi dan interaksi sosial (Mu et al., 2022; Wang et al., 2023). Menurut penelitian Derek (2017), stres yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah tubuh. Akibatnya, semakin banyaknya stress yang dialami oleh lansia, maka akan semakin buruk pula kadar gula darahnya, terutama bagi lansia penderita diabetes. Hal tersebut sesuai dengan teori Miller pada fungsi psikososial bahwa interaksi sosial merupakan hal penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan lansia. Semakin positif interaksi sosial yang terjalin maka berpengaruh pula terhadap kesejahteraan psikologisnya (National Institute on Aging, 2023; Pepe et al., 2017).

Hal yang sama juga dialami oleh beberapa lansia di lokasi penelitian di Desa Purwosari, menurut keterangan dari beberapa *caregiver* yang di wawancarai, *caregiver informal* yang bertanggung jawab pada lansia dengan banyak komplikasi DM lebih memilih untuk membiarkan lansia lebih banyak

beraktivitas didalam rumah daripada diluar rumah agar lansia bisa tetap dalam pantauan *caregiver*, selain itu bagi *caregiver* yang waktu merawat lansia kurang dari 12 jam atau pada *caregiver* yang bekerja juga memilih agar lansia lebih banyak beraktivitas didalam rumah, hal ini terjadi karena *caregiver informal* memilih untuk tidak mengizinkan lansia keluar rumah dengan alasan khawatir jika kondisi kesehatan lansia semakin buruk, gula darahnya semakin tidak terkontrol. Banyak lansia yang menderita DM mengurangi aktivitas sosialnya seperti berinteraksi dengan teman-temannya, komunitasnya atau tetangga, tidak mengikuti kegiatan bersama dengan lansia lainnya atau kegiatan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. *Caregiver* juga mengatakan bahwa lansia yang mereka rawat kerap kali ingin beraktivitas diluar seperti yang mereka lakukan sebelum terkena DM, tetapi *caregiver* tidak ingin mengambil risiko untuk membiarkan lansianya lepas dari pengawasannya. Namun, *caregiver* juga mengatakan bahwa mereka terkadang juga mengajak lansia beraktivitas keluar rumah seperti mengantar ke posyandu atau ke puskesmas agar lansia tidak merasa bosan dan kebutuhan akan kesehatannya tetap terpenuhi.

Diabetes Mellitus atau yang biasa disebut dengan kencing manis adalah penyakit metabolik kronis yang sering disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik serta ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang seiring waktu menyebabkan kerusakan multiorgan pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (Juddin, 2018; WHO, 2023). Dampak dari kerusakan multiorgan ini mengakibatkan penurunan fisik pada lansia sehingga dapat menurunkan kemandirian lansia dan menimbulkan gangguan dalam hal pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari seperti mandi, makan, berganti pakaian, berpindah tempat dan lain-lain (Anis et al., 2017; Gupta et al., 2021; Putri, 2021; Widyastuti, 2019). Selain kebutuhan dasar, lansia dengan DM memerlukan perawatan yang intens seperti jadwal minum obat, diet makanan, kontrol rutin dan aktivitas fisik sangat memerlukan perhatian yang lebih dari *caregiver* (Ghazali et al., 2015; Ramadan, 2023; Sutini et al., 2024).

Caregiver dapat dipahami sebagai individu baik keluarga, teman, atau yang memiliki hubungan lain dimana ia memberikan perawatan dan dukungan fisik, praktik, emosional dan sosial terhadap individu lain.

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

Ada 2 macam caregiver, yaitu caregiver formal dan informal, caregiver formal adalah individu yang menerima penghasilan atas semua tugas yang dilakukannya sebagai caregiver, seperti seorang perawat, seorang yang bekerja di panti werdha. Sementara itu caregiver informal ialah seseorang yang memberikan bantuan kepada orang lain yang memiliki keterdekatan pribadi dengan dirinya dan tidak menerima penghasilan atas apa yang ia lakukan, seperti keluarga dekat atau kerabat (Kramer-Kile & Osuji, 2014; Li, J, 2019).

Sehingga, penting bagi caregiver untuk memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat lansia dan juga upaya yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman (2019), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan keluarga mayoritas rendah dalam merawat lansia dan keterampilan keluarga dalam merawat fungsi sosial lansia masih rendah, dimana keluarga masih banyak yang tidak memiliki kemampuan untuk merawat lansia. Keluarga atau pengasuh lansia hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik. Padahal tidak kalah pentingnya dari kebutuhan fisik, kebutuhan sosial ini sangat penting. Sebaliknya, caregiver yang memiliki pengetahuan tentang kebutuhan sosial pada lansia dapat memberikan berbagai bentuk dukungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia terutama ketika lansia sakit, dukungan sosial seperti mengatasi kesepian yang dialami oleh lansia, memberikan kasih sayang, menjaga interaksi sosial dan aktivitas sosialnya (Sakti & Handini, 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan mengukur tingkat pengetahuan *caregiver informal* tentang kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia penderita diabetes mellitus. Populasi penelitian ini adalah 53 *caregiver informal* lansia penderita DM yang berada di wilayah Desa Purwosekar, Kabupaten Malang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling*.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. teknik ini sering digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100, atau ketika peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini sampel penelitian sebanyak 53 *caregiver informal* lansia DM. Pengambilan data di Desa Purwosekar, Kabupaten Malang dilakukan selama 4 hari berturut-turut dimulai pada tanggal 7 Juli 2025 hingga 10 Juli 2025.

Instrumen yang terdapat pada penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama merupakan pengumpulan data demografi responden seperti nama, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, alamat, kelompok posyandu, status pekerjaan, pendapatan per bulan, akses informasi, akses mobilisasi, hubungan dengan lansia dan lama *caregiver informal* merawat lansia. Sedangkan data lansia meliputi nama, usia lansia, jenis kelamin, aktivitas lansia sebelum sakit, status pekerjaan, jarak rumah ke tempat keramaian dan lama lansia menderita DM. Kemudian dilengkapi dengan penilaian kondisi fisik dan psikologis yang dinilai oleh peneliti menggunakan kuisioner PASE (*Physical Activity Scale For Elderly*) untuk menilai kondisi fisik dan kemandirian lansia dan kuisioner INA-AD8 yang digunakan untuk menilai kondisi psikologis dan status kognitif lansia.

Bagian kedua merupakan kuisioner yang dibuat dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan *caregiver informal* tentang pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia DM. Kuisioner Pengetahuan *Caregiver* ini terdiri dari 17 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reability dengan nilai Cronbach alpha 0.775. Bagian ketiga merupakan kuisioner yang dibuat dengan tujuan untuk mengukur upaya yang dilakukan *caregiver informal* dalam pemenuhan kebutuhan sosial lansia DM. Kuisioner ini telah diuji validitas dan reabilitas dengan nilai Cronbach alpha 0.852 > 0.60.

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Caregiver Informal (N=53)

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	19/35,8
Perempuan	34/64,2
Umur (n/%)	
Dewasa muda (18 – 44 tahun)	49,3
Dewasa tengah (45 -59 tahun)	17,1
Lansia (>60 tahun)	34,1
Hubungan dengan lansia (n/%)	
Anak	24/45,3
Cucu	4/7,5
Istri	7/13,2
Menantu	4/7,5
Suami	14/26,4
Tingkat Pendidikan (n/%)	
Tidak bersekolah	1/1,9
SD	10/18,9
SMP	19/35,8
SMA	20/37,7
Perguruan tinggi	3/5,7
Pekerjaan (n/%)	
Tidak bekerja	8/15,1
Karyawan	5/9,4
Buruh	13/24,5
Tani	17/32,1
Karyawan	5/9,4
Pedagang	6/11,3
Serabutan	4/7,5
Pendapatan (n/%)	
< Rp 3.507.693	34/64,2
Rp 3.507.693	10/18,9
> Rp 3.507.693	9/17
Sumber Informasi (n/%)	
Tidak pernah	32/60,4
Internet	16/30,2
Pelatihan	5/9,4

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

Variabel	Hasil
Lama caregiver merawat (n/%)	
6 – 8 jam per hari	8/15,1
9 – 12 jam per hari	21/39,6
> 12 jam per hari	24/45,3
Transportasi (n/%)	
Sepeda kayuh	6/11,3
Sepeda motor	33/62,3
Jalan kaki	3/5,7
Kendaraan umum/ojek online	11/20,8
Jarak Rumah (n/%)	
2.5 KM	11/20,8
3 KM	22/41,5
3.5 KM	20/37,7
Kategori Pengetahuan (n/%)	
Kurang	25/47.2
Cukup	18/34.0
Baik	10/18,9

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik responden caregiver informal di Desa Purwosekar menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (41,5%) tinggal kurang lebih 3 km dari jalan utama. Dari total responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 34 orang (64,2%). Kategori usia responden terbanyak berada pada rentang 18–44 tahun (dewasa muda), yaitu sebanyak 24 orang (49,3%). Hubungan responden dengan lansia yang paling dominan adalah sebagai anak, yakni sebanyak 24 orang (45,3%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 20 orang (37,7%). Pekerjaan utama yang paling banyak adalah petani, sebanyak 17 orang (32,1%), dengan pendapatan di bawah Rp3.507.693 per bulan sebanyak 34 orang (64,2%). Sebanyak 32 responden (60,4%) mengaku belum pernah memperoleh informasi mengenai kebutuhan sosial lansia dengan DM. Mayoritas caregiver informal merawat dan menjaga lansia selama lebih dari 12 jam per hari, yakni sebanyak 24 orang (45,3%). Terkait akses transportasi, sebanyak 33 responden (62,3%) memiliki akses yang memadai yaitu sepeda motor. Berdasarkan table 5 menunjukkan bahwa dari 53 responden mayoritas *caregiver informal* lansia memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 (47,2%).

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

Tabel 2. Distribusi frekuensi Karakteristik Lansia (N=53)

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	38/71,7
Laki-laki	15/28,3
Usia (n/%)	
Lansia (60 – 74 tahun)	49/92,4
Lansia old (75 – 90 tahun)	4/7,6
Komplikasi (n/%)	
1 jenis komplikasi penyakit DM	17/32,1
2 jenis komplikasi penyakit DM	27/50,9
3 jenis komplikasi penyakit DM	7/13,2
4 jenis komplikasi penyakit DM	2/3,8
Lama lansia menderita DM (n/%)	
1 - 5 tahun	33/62,3
6 - 10 tahun	14/26,4
11 – 15 tahun	6/11,4
Aktivitas sebelum menderita DM (n/%)	
Arisan	1/1,9
Arisan dan Tahlil	5/9,4
Kerja bakti dan Tahlil	7/13,2
Tahlil	34/64,2
Tahlil dan Komunitas lansia	6/11,3
Pekerjaan (n/%)	
Tidak bekerja	34/64,2
Wiraswasta	2/3,8
Tani	9/17
Pedagang	7/13,2
Serabutan	1/1,9
Keaktifan Posyandu (n/%)	
Aktif	30/56,6
Tidak	23/43,4
Kategori Physical Activity Scale for Elderly (PASE) (n/%)	
Aktivitas baik	18/34,0
Aktivitas buruk	35/66,0

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

Fungsi Kognitif Lansia**Kategori INA-AD8****(n/%)**

Normal	37/69,8
Gangguan kognitif sedang	11/20,8
Gangguan kognitif tinggi	5/9,4

Kategori Upaya Pemenuhan**Kebutuhan Sosial Lansia (n/%)**

Sangat rendah	12/22,6
Rendah	14/26,4
Tinggi	17/32,1
Sangat tinggi	10/18,9

Berdasarkan Table 2. menunjukkan bahwa dari 53 lansia DM kategori usia terbanyak berada di rentang usia 60 – 74 tahun sejumlah 49 orang (92,4%) yang mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (71,7%). Mayoritas lama lansia menderita DM adalah 1 – 5 tahun sebanyak 33 orang (62,3%) yang memiliki komplikasi beragam. Mayoritas lansia DM menderita 2 jenis komplikasi DM yaitu sebanyak 27 lansia (50,9%). Sebanyak 34 lansia (64,2%) sudah tidak bekerja. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum menderita DM, mayoritas lansia sebanyak 34 orang (64,2%) aktif dalam kegiatan tahlil. Sebanyak 30 orang (36,6%) masih aktif mengikuti posyandu hingga saat ini. Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa dari 53 responden mayoritas lansia memiliki aktivitas fisik yang buruk yaitu sebanyak 35 orang (66%). Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa dari 53 responden mayoritas lansia memiliki kognitif yang normal atau baik sebanyak 37 orang (69,8%). Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa dari 53 responden mayoritas *caregiver informal* lansia memiliki upaya pemenuhan kebutuhan sangat tinggi sebanyak 17 orang (32,1%).

Tabel 3. Crosstab Variabel (N=53)

		Kategori Upaya				Total
		Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
Kategori Pengetahuan	Kurang	10	7	7	1	25
	Cukup	2	6	7	3	18
	Baik	0	1	3	6	10

Berdasarkan Table 3. diketahui bahwa semakin tinggi baik pengetahuan seseorang, maka akan semakin baik pula upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia. Hal itu dibuktikan dengan jumlah responden yang memiliki predikat pengetahuan baik dan memiliki upaya pemenuhan kebutuhan sosial lansia yang sangat tinggi sebanyak 6 orang.

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

Tabel 4. Uji Korelasi Spearman (N=53)

Variabel	r- hitung	P-value
Hubungan Pengetahuan <i>Caregiver</i> dengan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Sosial Lansia	0.536	0.000

Berdasarkan hasil pada table 8 hasil uji korelasi Spearman's didapatkan bahwa nilai signifikansi 0.000 dengan kekuatan korelasi r-hitung 0.536 kuat dengan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi pengetahuan *caregiver informal*, maka semakin baik pula upaya *caregiver informal* dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia DM. Dari hasil penelitian didapatkan *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terima Hipotesis Kerja (H1). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan *caregiver informal* tentang kebutuhan sosial lansia DM dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial lansia DM di Desa Purwosekar.

PEMBAHASAN

Mayoritas *caregiver* sebanyak 25 responden (47,2%) memiliki pengetahuan kurang. Sebanyak 10 responden (18,9%) memiliki pengetahuan baik tentang kebutuhan sosial lansia. Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa 19 *caregiver* (35,8%) berjenis kelamin perempuan. Perempuan lebih banyak memegang tanggung jawab dalam perawatan lansia, karena peranan yang lebih dominan dalam merawat lansia ketimbang laki-laki, maka secara tidak langsung perempuan memiliki pengetahuan lebih baik dari laki-laki yang didapatkan saat merawat lansia. Menurut Fonte et al., (2018), perempuan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan minat yang dimiliki responden (*caregiver*) dalam mendapatkan informasi.

Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (49,3%) berada di rentang usia dewasa muda. Usia dewasa muda adalah usia yang produktif dan strategis dalam menyerap informasi dan belajar sesuatu yang baru karena pada usia tersebut kemampuan kognitif seseorang sangat siap dan matang untuk berpikir logis, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Usia dewasa bisa lebih berpikir dan bersikap lebih peka dan memiliki pengalaman dalam merawat lansia sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya (Hayati & Musa, 2016; Manungkalit, 2025). Selain itu, semakin bertambahnya usia dan juga banyaknya pengalaman yang dilalui maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang (Siregar, 2015).

Berdasarkan segi tingkat pendidikan, sebanyak 20 responden (37,7%) berpendidikan terakhir SMA/ sederajat. Pendidikan formal menentukan cara seseorang dalam berfikir, menganalisa, mencari informasi dan menentukan pilihan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat berpikir secara luas, menganalisa suatu informasi atau ilmu baru dengan sangat dalam dan mampu memahami sesuatu lebih baik dan matang, sehingga hal ini juga mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman mereka menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah Pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan.

Pengetahuan seseorang terbentuk dari proses belajar yang didapatkan dari pendidikan formal, belajar mandiri, pelatihan maupun pengalaman. Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa mayoritas *caregiver* sebanyak 25 orang (47,2%) berpengetahuan kurang. Hal ini mungkin saja karena hanya 5 orang (9,4%) mendapatkan pelatihan yang terarah. Menurut peneliti, pengetahuan yang baik didasari oleh pemahaman tentang sesuatu dan

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

kemampuan dalam mempraktikkan atau melakukan sesuatu hal tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Amir et al., (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan pemberdayaan dalam bidang kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku perawat atau *caregiver*. Pelatihan dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena di dalam pelatihan ada informasi-informasi yang diberikan disana, ada diskusi-diskusi serta ada latihan atau simulasi-simulasi atau demonstrasi yang dilakukan (Rinawati et al., 2024).

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 24 responden (45,3%) *caregiver* memiliki hubungan dengan lansia sebagai anak. Banyaknya anak yang menjadi *caregiver* untuk orangtuanya disebabkan oleh antara orang tua dan anak memiliki hubungan yang kuat selain itu faktor budaya dimana banyak yang beranggapan bahwa di masa tua, anaklah yang berkewajiban untuk merawat orang tuanya, anak yang masih tinggal serumah dengan orang tuanya dan juga orang tua yang merasa lebih aman dan nyaman ketika dirawat oleh anaknya sendiri. Sejalan dengan teori John Bowlby yang mengatakan bahwa anak-anak hubungan emosional yang kuat, dengan orang lain yang memainkan peran penting dalam kehidupan mereka seperti orangtua.

Sebanyak 24 responden (45,3%) merawat lansia > 12 jam per hari dan dari jumlah tersebut sebanyak 8 orang (33,3%) memiliki upaya yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan sosial lansia. Hasil kuisioner INA-AD8 didapatkan hasil bahwa dari 37 lansia (69,8%) tidak memiliki gangguan kognitif. Lama waktu *caregiver* dalam merawat lansia setiap harinya berpengaruh terhadap upaya pemenuhan kebutuhan sosial lansia karena semakin banyak waktu bersama lansia, *caregiver* akan lebih memahami apa saja yang dibutuhkan oleh lansia. Selain itu, secara tidak langsung banyaknya interaksi antara *caregiver* dan lansia dapat memberikan dampak positif untuk lansia, lansia akan merasa dianggap, ditemani, mendapatkan dukungan emosional dan juga untuk melatih fungsi kognitif lansia. Menurut Indriyani (2024), melibatkan lansia dalam suatu kegiatan, melakukan interaksi dan komunikasi yang baik

dengan lansia dapat menstimulasi fungsi kognitif lansia. Fungsi kognitif yang baik pada lansia dapat meningkatkan kemampuan lansia dalam berinteraksi sosial. Interaksi sosial yang baik pada lansia meningkatkan hubungan sosial dan hubungan sosial yang baik maka akan meningkatkan kualitas hidup lansia (Derang et al., 2024).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor dalam upaya pemenuhan kebutuhan sosial tidak hanya berasal dari *caregiver*, namun juga berasal dari faktor lansia (komplikasi penyakit DM, lama menderita DM, aktivitas lansia sebelum menderita DM, dan juga skor kuisioner PASE). Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 33 lansia menderita DM dengan kurun waktu 1-5 tahun dengan kondisi sebanyak 12 lansia (22,6%) mengalami 2 jenis komplikasi DM. Sebelum menderita DM, mayoritas lansia sebanyak 34 orang (64,2%) aktif mengikuti kegiatan tahlil bersama. Namun, sejak menderita DM, aktivitas fisik dan sosial lansia mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner PASE, sebanyak 35 lansia (66%) memiliki aktivitas buruk. Menurut peneliti, mayoritas lansia menderita DM tergolong cukup baru yaitu berkisar antara 1-5 tahun, lansia masih ada di tahapan penyesuaian dan adaptasi diri dengan kondisinya saat ini sehingga yang pada awalnya sebelum sakit lansia aktif dalam kegiatan sosial seperti tahlil, setelah sakit lansia masih perlu waktu untuk kembali aktif di kegiatan sosial.

Ditambah lagi dengan komplikasi yang dimiliki lansia, hal ini menjadi faktor penghambat lansia tidak lagi aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, lansia yang sudah tidak bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, tidak berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga kemudian interaksi sosial lansia menurun dan kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan Maresova et al., (2019) dan Samper et al., (2017), menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akibat penyakit kronis akan mengakibatkan lansia mengalami disabilitas yang menyebabkan ketergantungan pada *caregiver*nya dan secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar, yang hal itu dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial.

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar caregiver informal memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai kebutuhan sosial lansia, yaitu sebanyak 25 caregiver informal (47,2%), 18 caregiver informal (34%) memiliki pengetahuan cukup dan 10 caregiver informal (18,9%) memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 10 responden (18,9%) memiliki upaya pemenuhan kebutuhan sosial lansia sangat tinggi, 17 responden (32,1%) tergolong dalam kategori tinggi, 14 responden (26,4%) dalam kategori rendah dan 12 responden (22,6%) masuk kategori sangat rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan caregiver informal tentang kebutuhan sosial lansia DM dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial lansia DM di Desa Purwosekar, dibuktikan dengan hasil uji korelasi Spearman's sebagai berikut: nilai koefisien korelasi r hitung = 0.536 dan p -value = 0.000 < 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. H., Budi Wahyuni, & Andreasta Meliala. (2024). Efektivitas Pelatihan Pemberdayaan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Perawat: Analisis Faktor Kontekstual Dan Kepuasan Pasien. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 27(1), 11–17.
- Anita, L. S. (2021). Interaksi Sosial pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 80–88.
- Derang, I., Ginting, A. A. Y., & Sitohang, F. M. (2024). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara Tahun 202. 2.
- Ding D, Lawson KD, Kolbe-Alexander TL, Finkelstein EA, Katzmarzyk PT, van Mechelen W, Pratt M; Lancet Physical Activity Series 2 Executive Committee. The economic burden of physical inactivity: a global analysis of major non-communicable diseases. *Lancet*. 2016 Sep 24;388(10051):1311-24.

- Fonte, V. R. F. D., Spindola, T., Francisco, M. T. R., Sodr , C. P., Andr , N. L. N. D. O., & Pinheiro, C. D. P. (2018). Young university students and the knowledge about sexually transmitted infections. *Escola Anna Nery*, 22(2).
- Ghazali, S. binti, Abdullah, K. L., Aziz, A. binti A., & Amin, R. B. M. (2015). *Burden Of Caregivers Of The Elderly With Chronic Illnesses And Their Associated Factors In An Urban Setting In Malaysia*. *Malaysian Journal of Public Health Medicine* 2015, Vol. 15 (1): 1-9.
- Gupta, J., Kapoor, D., & Sood, V. (2021). Quality of Life and its Determinants in Patients with Diabetes Mellitus from Two Health Institutions of Sub-himalayan Region of India. *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 25(5), 211–219.
- Jaul, E., & Barron, J. (2017). Age-Related Diseases and Clinical and Public Health Implications for the 85 Years Old and Over Population. *Frontiers in Public Health*, 5, 335.
- Manungkalit, M. (2025). Optimalisasi Peran Caregiver dalam Merawat Lansia yang Tinggal di Panti Werdha. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Maresova, P., Javanmardi, E., Barakovic, S., Barakovic Husic, J., Tomsone, S., Krejcar, O., & Kuca, K. (2019). Consequences of chronic diseases and other limitations associated with old age – a scoping review. *BMC Public Health*, 19(1), 1431.
- Mu, T.-Y., Xu, R.-X., Xu, J.-Y., Dong, D., Zhou, Z.-N., Dai, J.-N., & Shen, C.-Z. (2022). Association between self-care disability and depressive symptoms among middle-aged and elderly Chinese people. *PLOS ONE*, 17(4), e0266950.
- Pepe, C. K., Krisnani, H., A., D. H. S., & S., M. B. (2017). Dukungan Sosial Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial LANSIA DI PANTI. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 33.
- Sakti, I. P., & Handini, F. S. (2023). Analisis Hubungan Peran Caregiver Family Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pada Lansia Di Puskesmas Bareng Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(2), 83.

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>

Hubungan antara pengetahuan caregiver informal tentang pemenuhan kebutuhan sosial dengan upaya pemenuhan kebutuhan sosial pada lansia diabetes mellitus

- Siregar, Y. (2015). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. 1(1).
- Sustrami, D., & Rahmah, B. (2017). *Hubungan Aktivitas Sosial Lansia Terhadap Kualitas Hidup Di Pesisir Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Surabaya*. 2.
- Wang, J., Luo, N., Sun, Y., Bai, R., Li, X., Liu, L., Wu, H., & Liu, L. (2023). Exploring the reciprocal relationship between activities of daily living disability and depressive symptoms among middle-aged and older Chinese people: A four-wave, cross-lagged model. *BMC Public Health*, 23(1), 1180.
- Widyastuti, D. (2019). *Tingkat Ketergantungan Lansia Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Trsena Werda Nirwana Puri Samarinda*. 1(1).

Nadia Esya Puri*, Oda Debora, Maria Prieska Putri Panglipur Ati, Achmad Syukkur

STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Nadia Esya Puri. *Email korespondensi : nadiaesyaa04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.3502>